

# **ANALISIS NILAI MORAL NOVEL *DI UJUNG SUBUH* KARYA M. TANWIRUL A.Z.**

## **ARTIKEL PENELITIAN**



OLEH  
ISTMIATUL AHWALLIYAH  
NIM F1011161012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2021**

# ANALISIS NILAI MORAL NOVEL *DI UJUNG SUBUH* KARYA M. TANWIRUL A.Z.

Istmiatul Ahwalliyah, Sesilia Seli, Agus Wartiningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNTAN Pontianak

E-mail: [istmiatulahwalliyah@student.ac.id](mailto:istmiatulahwalliyah@student.ac.id)

## Abstract

*This research aims to find and analyze the moral values contained in the novel Di Ujung Subuh by M. Tanwirul A.Z. These moral values can be a lesson for readers. This research uses descriptive method with qualitative research form and a sociological literature approach. Sources of research data were obtained from the novel Di Ujung Subuh, with data in the form of words, sentences, and discourses that are used as quotations. Data collection techniques using documentary study techniques, with the data collection tool is the researcher and paper notes. The technique of testing the validity of the data is done by observing persistence/regularity, triangulation, and reference adequacy. The first research results: the moral value of the human relationship with God, namely praying to Allah, praying, giving thanks, and believing in Allah's destiny. Second: the moral value of human relationships with other humans, namely help to help, love, and care for others. Third: the moral value of the human relationship with himself, namely honesty, responsibility, never giving up, wisdom, strong will, courage, patience, forgiveness, fairness, and sincerity. The learning implementation plan using the results of this analysis is used in class XII SMA, with basic competence 3.9 and 4.9.*

**Key words:** Moral Value, Novel, *Di Ujung Subuh*

## PENDAHULUAN

Novel *Di Ujung Subuh* merupakan novel pertama hasil karangan M. Tanwirul A.Z. Novel ini menceritakan kehidupan seorang mahasiswa yang bernama Fajrul. Novel ini mengambil latar di kota Singosari. Kehidupan Fajrul tidaklah mudah, banyak masalah yang harus dihadapinya. Tapi berkat bantuan kawan-kawannya, masalahnya dapat diatasi dengan baik. Selain kisah hidup Fajrul, novel ini juga menceritakan kisah cinta Fajrul yang dicintai oleh dua wanita, yakni Icha dan Nafi.

Sebuah usaha tidak akan terjadi jika tidak disertai doa. Begitupun sebaliknya, doa tanpa usaha tidak akan terjadi apa-apa. Novel *Di Ujung Subuh* ini menggambarkan kejadian tersebut. Dimana kita harus ikhlas dalam menghadapi masalah. Percaya bahwa di balik semua masalah ada nada hikmahnya.

Aspek yang diteliti oleh peneliti adalah nilai moral yang terkandung di novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z. Nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan baik buruk yang

menjadi patokan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral yang dimaksud adalah nilai-nilai yang mengandung nilai positif.

Alasan peneliti memilih meneliti nilai moral dalam novel *Di Ujung Subuh*, dikarenakan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel ini sangat penting dan bermanfaat bagi pembaca. Nilai moral yang terdapat di novel ini bisa dijadikan panutan atau pandangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral yang terkandung di dalam novel ini mengajarkan bagaimana cara manusia bersikap baik dengan Tuhan, bersikap baik dengan manusia lainnya, dan bersikap baik dengan dirinya sendiri. Nilai moral yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Kelebihan novel *Di Ujung Subuh* adalah bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca dan terdapat penjelasan-penjelasan

mengenai bahasa daerah atau bahasa Arab yang digunakan, penjelasan tersebut diletakkan di bawah halaman dimana bahasa tersebut digunakan. Selain itu, banyak ditemukannya nilai moral yang berguna bagi masyarakat pembaca. Hal itu sesuai dengan objek penelitian, yaitu nilai moral. Sedangkan kekurangannya terletak pada penulisan sinopsis novel. Sinopsis yang ditulis tidak dapat menggambarkan dengan sesuai isi cerita novel, sehingga sebelum membaca novel pembaca akan mengira novel ini mengenai kehidupan poligami, padahal tidak.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra mempunyai kaitan dengan masyarakat. Peneliti memilih pendekatan ini dikarenakan objek penelitian peneliti adalah nilai moral. Nilai-nilai moral tersebut memiliki kaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut muncul sebagai pandangan mengenai baik-buruknya perilaku seseorang.

Penelitian terdahulu yang objek penelitiannya sama dengan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Linda Nurlita Puspitasari dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang, dengan judul “Menyikapi Masalah Sosial Secara Religius: Kajian Sosiologi Sastra atas Novel *Di Ujung Subuh* Karya M. Tanwirul A.Z.” pada tahun 2013. Hasil analisisnya secara garis besar adalah ditemukannya penyikapan masalah sosial secara religius sesuai dengan dimensi-dimensi religiusitas menurut Charles Y. Glock dan Rodney Stark dalam tokoh utama dan tokoh tambahan.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z. Dalam penelitiannya, Linda memfokuskan pada struktur instrinsik novel dan masalah-masalah sosial yang dimunculkan di dalam novel juga bagaimana cara penyikapan masalah sosial secara religius. Peneliti sendiri meneliti atau memfokuskan pada nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan kurikulum 2013(K13) yang berlaku dalam dunia pendidikan saat ini, maka bisa dilaksanakan ke

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru bisa meningkatkan tingkat apresiasi siswa terhadap karya sastra, terutama novel. Apalagi di sini membahas mengenai nilai moral yang memiliki banyak pesan positif yang berguna bagi siswa. Baik itu hubungannya dengan Tuhan, manusia lainnya, dan dirinya sendiri. Hasil ini akan diimplementasikan ke dalam pembelajaran kelas XII SMA dengan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan, dengan indikator 3.9.1 Menemukan isi (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik) yang berupa nilai-nilai moral dan 4.9.1 Memproduksi sendiri sebuah novel atau novelet berdasarkan rancangan yang telah dibuat.

Masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah nilai moral yang terkandung di dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z. Karena nilai moral sangat luas, maka diperlukan klasifikasi masalah yang diteliti. Masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimana nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan yang terkandung dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z.? 2) bagaimana nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan manusia lainnya yang terkandung dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z.? 3) bagaimana nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terkandung dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z.? dan 4) bagaimana rencana implementasi nilai-nilai moral tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII SMA?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan hasil analisis dan implementasi terhadap nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan yang terkandung dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z., 2) mendeskripsikan hasil analisis dan implementasi terhadap nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan yang terkandung dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z., 3) mendeskripsikan hasil analisis dan implementasi terhadap nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan yang terkandung dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z., dan 4) mendeskripsikan

rencana implementasi hasil analisis dan interpretasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis penelitian ini adalah dapat memperkuat teori-teori tentang analisis nilai, khususnya nilai moral dan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi untuk penelitian baru. Manfaat praktis ditujukan pada pembaca, siswa, guru, dan peneliti lain.

Fokus penelitian ini terletak pada novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z. yang sudah berbentuk dokumen. Cakupan nilai sangat luas, oleh karena itu penelitian ini memerlukan ruang lingkup penelitian. Nilai yang diteliti adalah nilai moral yang tercermin di dalam novel *Di Ujung Subuh*.

Penjelasan istilah dilakukan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda antara peneliti dan pembaca terhadap istilah yang digunakan oleh peneliti. Istilah yang digunakan ialah nilai moral dan novel *Di Ujung Subuh*. Dari kedua istilah tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan nilai moral dalam novel *Di Ujung Subuh* adalah suatu ajaran yang dijadikan pandangan atau panutan oleh manusia atas baik-buruknya suatu perbuatan.

## **Novel**

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang terkenal di kalangan masyarakat. Menurut Kosasih (2012, p.60), novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Alur yang ditampilkan dalam novel lebih rumit dan lebih panjang. Hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan hidup atau nasib pada diri si tokoh. Umumnya sebuah novel menceritakan tentang tokoh-tokoh dan kehidupan mereka sehari-hari.

## **Unsur Pembangun Novel**

### **Unsur Intrinsik**

Menurut Nurgiyantoro (2015, p.30), unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut secara langsung turut membangun cerita dalam novel. Jika dilihat dari sudut pembaca, maka

unsur-unsur inilah yang akan ditemui ketika membaca sebuah novel.

## **Tokoh**

Tokoh merupakan salah satu unsur pembangun sebuah novel. Kehidupan tokoh inilah yang akan diceritakan pengarang dalam sebuah novel. Menurut Rahmawati (2015, p.4), “Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra”. Berdasarkan tingkat perannya, tokoh dapat dibagi menjadi dua: tokoh utama dan tokoh tambahan.

## **Penokohan**

Menurut Kosasih (2012, p.67), “Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita”. Hal tersebut berkaitan dengan watak, ada yang disebut dengan *protagonist*, tokoh yang memiliki watak yang baik sehingga disenangi oleh pembaca dan *antagonis*, tokoh yang tidak disenangi oleh pembaca karena wataknya yang jahat. Ada dua cara yang dilakukan oleh pengarang untuk menampilkan karakter atau watak tokoh. Pertama dilakukan secara langsung, dimana pengarang langsung menuliskan watak tokoh tersebut. Kedua dilakukan dengan cara tersirat, dimana watak tokoh tersebut ditunjukkan dengan dialog antar tokoh.

## **Alur**

Menurut Rahmawati (2015, p.6), alur yang biasanya disebut juga dengan plot, merupakan rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat, sehingga menjadi satu kesatuan yang padu dan utuh. Alur terdiri atas beberapa bagian: awal, tikaian, rumitan, puncak, leraian, dan akhir. Di dalam alur inilah akan muncul tokoh-tokoh sekaligus penokohnya, konflik, dan penyelesaian konfliknya. Alur yang biasanya digunakan oleh pengarang ada tiga yakni, alur maju, alur mundur, dan alur campuran (maju-mundur).

### **Latar (*setting*)**

Menurut Kosasih (2012, p.67), latar atau yang biasanya disebut *setting* ini meliputi tempat, waktu, budaya yang digunakan pengarang dalam suatu cerita/novel. Latar tersebut dapat berupa faktual maupun imajiner. Latar sendiri berfungsi untuk memperkuat pandangan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Dengan begitu, apabila pembaca bisa menerima atau memahami latar tersebut, maka pembaca akan cenderung lebih mudah dalam menerima tokoh beserta sifatnya, maupun kejadian-kejadian yang berada di dalam latar tersebut.

### **Unsur Ekstrinsik**

Menurut Nurgiyantoro (2015, p.30), unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, yang secara tidak langsung ikut membangun sebuah karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik yang dimaksud ialah: biografi pengarang, keadaan sosial, dan nilai.

### **Nilai Moral**

Setiap karya sastra yang ditulis oleh seorang pengarang tentulah tidak dapat terlepas dari unsur-unsur nilai, salah satunya nilai moral. Menurut Nurgiyantoro (2015, p.429), moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, maka yang disarankan lewat cerita. Secara umum, moral merujuk pada ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.

### **Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan**

Hubungan ini merupakan hubungan antara manusia dengan Allah, atau antara makhluk (yang diciptakan) dengan khaliknya (yang menciptakan). Hubungan manusia dengan Allah dapat dikatakan penghambaan manusia kepada Allah yang disebut dengan ibadah. Manusia sebagai makhluk Tuhan memiliki kewajiban untuk beribadah dan menebarkan kebaikan. Indikator nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan berupa berdoa kepada Allah, salat, bersyukur, percaya kepada takdir Allah, dan percaya bahwa kematian kehendak Allah.

### **Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya**

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana mereka tidak akan bisa hidup sendirian. Hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dapat berupa hubungan kekeluargaan dan bermasyarakat. Manusia saling membutuhkan satu sama lain, hidup dalam kerukunan. Indikator nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya berupa tolong menolong, kasih sayang, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama.

### **Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri**

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, bimbang antara beberapa pilihan, dan lain-lain yang lebih melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Indikator nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa jujur, tanggung jawab, pantang menyerah, kebijaksanaan, berkeinginan kuat, berani, sabar, pemaaf, adil, dan ikhlas.

### **Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Kurikulum yang saat ini berlaku di dunia Pendidikan Indonesia ialah kurikulum 2013, kurikulum berbasis karakter sekaligus berbasis kompetensi. Dengan adanya kurikulum 2013 ini, maka siswa akan dituntut untuk lebih aktif. Tidak hanya berpaku pada penjelasan guru, siswa bisa mencari sendiri informasi mengenai materi yang akan dipelajari.

Pembelajaran sastra di sekolah lebih banyak menyangkut apresiasi sastra. Pembelajaran sastra membantu siswa dalam empat aspek, yaitu membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak atau karakter.

Bahan ajar yang dipilih haruslah sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Jenis-jenis bahan ajar yang dapat digunakan ada empat, yakni berbahan cetak (buku, modul, LKS, gambar, dan lain-lain), bahan ajar dengar (kaset,

radio, *compact disc audio*, dan piringan hitam), bahan ajar *audio-visual* (video, film, dan *compact disc*), berbahan ajar interaktif seperti *compact disc* interaktif.

Dalam menyampaikan sebuah informasi atau materi, terutama dalam media berbentuk tulisan, hal yang harus diperhatikan ialah sejauh mana pembaca mampu memahami makna atau pesan dari informasi tersebut. Jika pembaca tidak dapat memahami informasi tersebut dengan baik, maka informasi tersebut akan menjadi sia-sia. Keberhasilan penyampaian pesan tersebut ditandai dengan pembaca yang bisa membaca, menikmatinya, dan mengingat informasi itu dalam jangka waktu yang cukup lama.

Model-model pembelajaran yang dapat digunakan di kurikulum 2013 ada tiga model. 1) Model pembelajaran berbasis proyek, model ini menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. 2) Model pembelajaran berbasis masalah, model ini menggunakan kemampuan berpikir dari siswa, baik secara individu maupun kelompok. 3) Model pembelajaran berbasis inkuiri, model ini menekankan pada proses mencari dan menemukan yang dilakukan oleh siswa.

Di kurikulum 2013, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan. 1) Pendekatan pedagogi genre, pendekatan ini menggunakan alur 4M (membangun konteks, menelaah model, mengonstruksi terbimbing, dan mengonstruksi mandiri). 2) Pendekatan saintifik, pendekatan ini menggunakan alur 5M (mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan). 3) Pendekatan *content and language integrated learning* (CLIL), pendekatan ini menggunakan prinsip: isi (konten) teks berupa model atau tugas bermuatan karakter, unsur kebahasaan (komikasi) menjadi unsur penting, setiap jenis teks memiliki struktur berpikir (kognisi) yang berbeda-beda, dan budaya (kultur), berbahasa, berkomunikasi yang berhasil harus melibatkan etika, kesantunan berbahasa, budaya.

Media yang digunakan oleh peneliti adalah media yang berbentuk fisik, yakni novel. Novel ini dipilih karena memiliki banyak nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi siswa. Novel ini juga tidak mengandung unsur

pornografi, sehingga sesuai jika diberikan untuk siswa kelas XII SMA. Tapi dikarenakan sulitnya menggunakan novel karena faktor keterbatasan buku dan dana. Bisa diberikan opsi lain, yakni menggunakan sinopsis novel tersebut.

Memberikan evaluasi berarti memberikan penilaian kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Memberikan penilaian tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan tes, ujian, latihan, soal-soal yang berkaitan dengan materi. Dengan memberikan evaluasi atau penilaian tersebut, maka guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deksriptif ini sangat cocok digunakan untuk penelitian ini. Menurut Darmadi (2014, p.184), “Penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif ialah karena peneliti hanya mendeskripsikan atau menggambarkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z. Peneliti hanya mendeskripsikan objek penelitian sesuai apa adanya, nilai-nilai moral tersebut tidak akan dikurangi maupun ditambah.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk kualitatif. Karena peneliti hanya mendeskripsikan atau mengidentifikasika nilai-nilai moral dalam novel *Di Ujung Subuh* tanpa melakukan tindakan apapun yang memengaruhi objek penelitian. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2015, p.4), “Mendefinisikan bahwa *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain orang-orang atau perilaku, tentu objek-objek bisa di amati karena hasil pengamatan tersebut berupa tulisan-tulisan yang bisa diamati. Di sini peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam melakukan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek kemasyarakatannya. Menurut Endraswara (2011, p.95), sosiologi sastra memang penelitian manusia dalam kaitannya dengan masyarakat dan teks sastra. Hubungan antara teks sastra dengan pembaca dipandang secara sosiologis. Sosiologi sastra yang digunakan ialah sosiologi karya sastra. Hal itu dikarenakan peneliti fokus meneliti teks novel *Di Ujung Subuh*. Peneliti yang menitikberatkan pada teks novel, melihat hal-hal yang ada di dalam sebuah karya sastra tersebut yang berkaitan dengan masyarakat di sekitar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dalam bentuk novel, yaitu novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z. Novel tersebut diterbitkan oleh DIVA Press pada tahun 2009 dengan jumlah halaman 466. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral dalam novel *Di Ujung Subuh*. Kata, kalimat, dan wacana yang terdapat di dalam novel akan dijadikan kutipan atau bukti bahwa terdapat nilai-nilai moral dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z.

Teknik pengujian keabsahan data berfungsi untuk mengkaji kesahihan (validitas) dan reabilitas data. Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data ialah dengan mengecek kembali data-data yang telah didapat. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan 4 tahap. Tahap-tahap tersebut ialah: 1) ketekunan atau keajegan pengamatan, 2) triangulasi, 3) diskusi teman sejawat, dan 4) kecukupan referensi.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul adalah: 1) menganalisis dan menginterpretasi nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan Tuhan yang terkandung di dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z., 2) menganalisis dan menginterpretasi nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan manusia lainnya yang terkandung di dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z., 3) menganalisis dan menginterpretasi nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan dirinya sendiri yang

terkandung di dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z., 4) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan teks novel *Di Ujung Subuh* sebagai bahan ajar, 5) mendiskusikan hasil analisis dengan dosen pembimbing, dan 6) menyimpulkan nilai moral yang terkandung dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat di dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z., peneliti menemukan tiga nilai moral. Pertama nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, kedua nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan ketiga nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan yang terjadi antara manusia dengan penciptanya. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, tentu memiliki akal pikiran dan juga perilaku yang sesuai dengan kehendaknya. Manusia memiliki pikirannya sendiri untuk menentukan apa yang akan ia lakukan, sesuai tidaknya dengan norma atau aturan yang berlaku. Nilai moral yang dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat di dalam novel ialah: 1) berdo'a kepada Allah, 2) salat, 3) bersyukur, dan 4) percaya kepada takdir Allah.

Berdoa merupakan kewajiban bagi setiap umat Muslim, tanpa terkecuali. Dengan berdo'a kepada Allah, maka hati akan menjadi lebih tenang. Tokoh utama, yakni Fajrul digambarkan sebagai sosok yang taat beribadah, termasuk berdo'a kepada Allah. Ketika menghadapi masalah, maka Ia selalu berdo'a kepada Allah untuk meminta pertolongan atau petunjuk. Hal itu dapat kita lihat pada kutipan berikut.

Satu malam sebelum batas akhir..., pada tengah malam aku mengambil wudhu menunaikan shalat Tahajjud. Menumpahkan segala kesulitanku. Bermunajat kepada-Nya. Dia-lah Pemilik jalan keluar. Aku menangis di atas sajadahku. Aku merengek kepada-Nya. Aku bersimpuh memohon dengan segala

kerendahan hati kepada-Nya agar menurunkan ma'unah-Nya kepada hamba-Nya yang lemah dan tak berdaya ini. Tak terasa lelap membelaiku mesra. Membawaku terbang... (p. 179—180)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa ketika tokoh Fajrul membutuhkan petunjuk, maka ia berdoa kepada Allah. Di saat ia terkena musibah, dimana ia dituduh menyembunyikan globe sekolah. Ia tetap berusaha ikhlas dan berusaha untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak bersalah. Selain itu, tiada henti-hentinya ia memanjatkan doa agar diberi petunjuk oleh Allah. Ia tetap menunaikan kewajibannya, yakni shalat dan berdoa kepada Allah. Bahkan ia rajin melaksanakan shalat tahajjud. Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Fajrul melakukan hubungan manusia dengan Tuhan dengan cara berdoa. Hal ini menunjukkan bahwa Fajrul sebagai manusia hanyalah makhluk lemah yang tak berdaya jika tidak ada Allah. Dengan berdoa maka Fajrul bisa merasa lebih tenang dalam menghadapi masalah.

Nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan manusia lainnya merupakan hubungan antara sesama manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tentulah tidak akan bisa hidup sendirian. Tentu manusia dalam kehidupan sehari-harinya saling membutuhkan dan memerlukan bantuan sesama manusia. Tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri di dunia ini. Maka sesama manusia harus saling menghargai satu dengan yang lain.

Sebagai makhluk sosial, manusia tentulah harus saling tolong menolong. Tidak ada manusia yang dapat hidup sendirian di dunia ini, pastilah membutuhkan pertolongan dari orang lain. Dengan tolong menolong, tentulah hidup akan menjadi lebih bermakna dan berguna, jauh dari kesendirian. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut.

... Aku penasaran. Ternyata, aku lihat seorang pemuda cepak dikeroyok tiga preman. Jiwaku terpanggil untuk menolongnya. Naluriku bangkit. Kezhaliman tak harus dilihat saja, tapi harus dibasmi. Agamaku mengajarkan agar

melaksanakan amar ma'ruf nabi munkar. Menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat kemungkaran. Aku teringat sabda Nabi Saw. (p. 16)

Berdasarkan kutipan tersebut Fajrul melakukan hubungan dengan manusia lainnya dengan cara tolong menolong. Hal itu ditunjukkan pada kalimat *jiwaku terpanggil untuk menolongnya*. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa sebagai makhluk sosial, kita pastilah memiliki naluri atau hasrat untuk menolong seseorang yang sedang kesusahan. Karena kita hidup di dunia ini tidak sendirian melainkan berdampingan dengan orang lain, maka kita harus saling tolong menolong.

Nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri berkaitan dengan diri manusia itu sendiri. Nilai moral yang berkaitan dengan diri manusia itu sendiri merupakan perilaku-perilaku yang dilakukannya yang sesuai kehendaknya sendiri dan norma yang berlaku. Perilaku yang dilakukan tentulah perilaku yang bersifat positif.

Jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan atau mengatakan apa yang terjadi sebenarnya, apa adanya. Bersikap jujur kepada orang lain berarti memiliki keterbukaan atau kepercayaan terhadap orang lain. Orang yang jujur berarti melakukan hal yang sesuai dengan isi hati dan keyakinannya. Nilai kejujuran dapat ditemukan dalam novel Di Ujung Subuh ini. Seperti kutipan di bawah ini.

"Sayalah biang kerusuhan kemarin. Sayalah yang menghasud warga. Sayalah yang menghembuskan fitnah. Saya memang bukan orang yang baik, Ustadz." (p. 136)

Berdasarkan kutipan tersebut Pak Zainul melakukan hubungan dengan dirinya sendiri dengan cara kejujuran. Hal itu ditunjukkan pada kalimat *sayalah biang kerusuhan kemarin*. Kalimat itu menunjukkan sikap jujur untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya. Perlu keberanian besar untuk berkata jujur, maka kita harus berani jujur atas kesalahan yang kita lakukan. Baik itu kesalahan yang besar maupun kesalahan yang kecil sekalipun.



### Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

No.	Data	Nilai Moral	Halaman
1.	Satu malam sebelum batas akhir..., pada tengah malam aku mengambil wudhu menunaikan shalat Tahajjud. Menumpahkan segala kesulitanku. Bermunajat kepada-Nya. Dia-lah Pemilik jalan keluar. Aku menangis di atas sajadahku. Aku merengek kepada-Nya. Aku bersimpuh memohon dengan segala kerendahan hati kepada-Nya agar menurunkan ma'unah-Nya kepada hamba-Nya yang lemah dan tak berdaya ini. Tak terasa lelap membelaiku mesra. Membawaku terbang...	Berdoa kepada Allah	179—180
2.	Kami berdua berjalan beriringan menuju masjid. Setelah sampai di masjid, imam baru saja memulai shalat dengan membaca takbir. Seusai al-Faatihah, sang imam masjid membaca surat as-Sajdah; salah satu surat yang cukup panjang bagiku jika dibaca pada waktu shalat. Tapi, dibanding dengan shalat Rasulullah yang biasa membaca surat al-Baqarah dan surat Ali Imran masih belum seberapa.	Salat	7
3.	... Berkali-kali aku ucapkan terima kasih kepada Bapak yang tak mau disebut namanya itu. Aku bersyukur kepada Tuhan. Aku bersujud syukur. Betapa Dia Maha Pengasih kepada hamba-Nya yang kesusahan...	Bersyukur	32
4.	Dalam ayat-ayat itu juga diterangkan tentang proses penciptaan bumi, langit, dan isi jagat raya ini dalam tempo enam hari. Aku takjub menyelami putaran maknanya. Proses pembentukan manusia generasi pertama, Nabi Adam yang berasal dari tanah. Kemudian berkembang ke generasi selanjutnya melalui proses perkawinan. Dalam surat dengan tiga puluh ayat tersebut aneka disiplin ilmu tumpah ruah di dalamnya. Ilmu biologi, geologi, astronomi, metafisika, dan aneka disiplin ilmu lainnya yang berhasil ditemukan oleh manusia.	Percaya Kepada Takdir Allah	7

### Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya

No.	Data	Nilai Moral	Halaman
1.	... Aku penasaran. Ternyata, aku lihat seorang pemuda cepak dikeroyok tiga preman. Jiwaku terpanggil untuk menolongnya. Naluriku bangkit. Kezhaliman tak harus dilihat saja, tapi harus dibasmi. Agamaku mengajarkan agar melaksanakan amar ma'ruf nabi munkar. Menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat kemungkaran. Aku teringat sabda Nabi Saw.	Tolong Menolong	16

2.	Mereka berpelukan menebar kasih. Kasih sayang tulus seorang sahabat. Kasih sayang murni dari dasar hati. Kasih sayang suci dari jiwa-jiwa yang putih. Tak ada dendam. Tak ada amarah yang membara.	Kasih Sayang	129
3.	“Ndak apa-apa, Nak. Nenek tidak rugi kok. Barang dagangan ini masih laku. Hanya sedikit lecet saja. Kasihan mereka kalau sampai telat, nanti ndak boleh masuk sama gurunya. Sayang kalau bolos sekolah gara-gara menolong Nenek. Sekolah kan mahal. Masak gara-gara beginian mereka sampai ndak memperoleh pelajaran. Bisa-bisa nilainya jelek kalau ketinggalan pelajaran. Orang tuanya pasti marah. Kemudian mengurangi uang jajannya.”	Kepedulian Terhadap Sesama	20

#### Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

No.	Data	Nilai Moral	Halaman
1.	“Sayalah biang kerusuhan kemarin. Sayalah yang menghasud warga. Sayalah yang menghembuskan fitnah. Saya memang bukan orang yang baik, Ustadz.”	Kejujuran	136
2.	“Hebat ya. Pantas saja Kiai Marbuhin rela meninggalkan kampung halamannya di Salatiga. Wong di sini beliau mengemban amanat yang begitu besar dengan tanggung jawab yang besar pula. Kapan-kapan aku ingin ikut pengajian beliau, Rul,” Zakki tampak mulai kagum dengan sosok kiai karismatik itu.	Tanggung Jawab	10
3.	... Usia setua itu masih semangat untuk bekerja. Bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Memakan hasil keringat sendiri lebih nikmat dan bermakna daripada selalu tergantung dengan pemberian orang lain. Etos kerja yang patut dijadikan guru kehidupan...	Pantang Menyerah	21
4.	“Kekerasan tidak bisa diselesaikan dengan kekerasan. Bisa kacau akibatnya. Ingat, Nduk, saat Rasulullah dilempari dengan batu setiap kali berangkat shalat dan ditaruh kotoran unta saat sujud oleh kafir Quraisy, apa beliau membalasnya dengan perbuatan yang sama? Ndak kan, Nduk?”	Kebijaksanaan	66
5.	“Dingin sih..., tapi aku sayang jika harus melewatkan dua puluh tujuh derajat. Kiai Marbuhin yang sudah tujuh puluh tahun saja kuat berjalan kaki satu kilometer meski dingin.”	Berkeinginan Kuat	9
6.	“Kalau kalian takut, biar aku saja yang menegur,” Nafi tak mengindahkan peringatan teman-temannya. Nafi naik sambil merunduk. Ditempelkan tubuhnya di dinding agar tak mengganggu si pencuri. Setelah jarak empat meteran, dia pura pura batuk. Pencuri itu kaget. Dia tak menyangka kalau ada orang.	Berani	58

7.	Bapakku memang orang yang sabar. Dia tak pernah macam-macam. Setiap kali mendapat rezeki, meskipun kecil dia selalu bersyukur. Makanya usaha yang dirintisnya dari nol cepat berkembang dibanding dengan para tetangga yang lain. Bapak kini punya empat keramba yang cukup besar. Janji Allah memang benar barang siapa yang bersyukur akan ditingkatkan rezekinya.	Sabar	85
8.	Ustadz Hasan tersenyum. Tak ada sedikit pun rasa dendam di hatinya. Beliau menepuk pundak Pak Zainul dengan lembut, “Tak ada yang perlu dimaafkan, Pak. Masalahnya sudah selesai. Saya sudah memaafkan Bapak sudah sejak lama.”	Pemaaf	136
9.	... Aku ikhlas, Mas. Lagian, tidak seluruhnya uang ini milik kita, masih ada Bang Daud yang berhak menerima bagian lebih besar, dua kali lipat lebih besar dari yang harus aku terima. Tolong, Mas, sisihkan bagian Bang Daud, ya? (p. 407)	Adil	407
10.	... Pengabdian Ustadz Hasan kepada agama kita tidak dapat dipandang sebelah mata. Insya Allah, Ustadz Hasan melakukannya dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan sepeser pun dari para jamaah majelis ta’limnya.	Ikhlas	97

Hasil penelitian ini bisa diimplementasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada pembelajaran karya sastra. Dengan begitu siswa bisa memahami lebih lanjut mengenai karya-karya sastra yang ada, terutama novel. Pada rencana implementasi pembelajaran ini, siswa akan diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z.

### Pembahasan

Penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Di Ujung Subuh* karya M. Tanwirul A.Z. Nilai-nilai moral yang ditemukan dan dianalisis adalah 1) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, 2) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan 3) nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Selain nilai-nilai moral tersebut, juga terdapat rencana implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil ini akan diimplementasikan ke dalam pembelajaran kelas XII SMA dengan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan

kebahasaan, dengan indikator 3.9.1 Menemukan isi (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik) yang berupa nilai-nilai moral dan 4.9.1 Memproduksi sendiri sebuah novel atau novelet berdasarkan rancangan yang telah dibuat.

Materi yang akan diberikan berupa unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai moral. Dengan menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran inkuiri, dan metode diskusi. Media pembelajaran yang digunakan berupa novel ataupun sinopsis novel dan *powerpoint*.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data dan pembahasan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Moral Novel *Di Ujung Subuh* Karya M. Tanwirul A.Z” mendapatkan beberapa hasil, yaitu sebagai berikut. 1) Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan yang paling utama. Manusia harus taat dalam beragama, bersyukur, dan menuruti perintah-Nya. Berdasarkan hasil analisis peneliti, nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan yang ditemukan dalam novel *Di Ujung*

Subuh Karya M. Tanwirul A. meliputi berdoa kepada Allah, salat, bersyukur, dan percaya kepada takdir Allah. 2) Manusia sebagai makhluk sosial, tentu memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Manusia hidup saling berdampingan satu sama lain, saling membantu. Berdasarkan hasil analisis peneliti, nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan manusia lainnya yang ditemukan dalam novel *Di Ujung Subuh* Karya M. Tanwirul A. meliputi tolong menolong, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. 3) Manusia memiliki sikap atau perilaku yang berbeda-beda. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat berkaitan dengan eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, keterombang-ambing antara beberapa pilihan, dan lain-lain yang lebih melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Berdasarkan hasil analisis peneliti, nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang peneliti temukan di dalam novel *Di Ujung Subuh* Karya M. Tanwirul A. meliputi kejujuran, tanggung jawab, pantang menyerah, kebijaksanaan, berkeinginan kuat, berani, sabar, pemaaf, adil, dan ikhlas. 4) Teks novel dan hasil analisis ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama sastra di kelas XII yang berkaitan dengan teks novel pada kurikulum 2013. Dengan mengaplikasikannya ke dalam kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan dengan indikator 3.9.1 menemukan isi (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik) yang berupa nilai-nilai moral dan 4.9.1 memproduksi sendiri sebuah novel atau novelet berdasarkan rancangan yang telah dibuat.

### Saran

Pembaca diharapkan dapat memanfaatkan nilai-nilai moral yang telah dipaparkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak tertentu, seperti berikut ini. 1) Mahasiswa lain yang ingin meneliti novel *Di Ujung Subuh* dapat meneliti aspek-aspek yang belum peneliti teliti, misalnya nilai-nilai religiusnya. Selain itu, juga terdapat mahasiswa

yang ingin meneliti objek yang sama, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian relevan. 2) Guru dapat menggunakan hasil analisis ini sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di kelas, terutama kelas XII semester genap. 3) Siswa dapat menambah wawasan tentang nilai-nilai moral, baik itu nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Moleong, L.J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, F. (2015). *Jurus Kilat Menguasai Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.